

PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN *HISBUL WATHAN* DI SD MUHAMMADIYAH 2 KAUMAN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Saring Marsudi, Enggar Nur'aini
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
sm130@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan Hisbul Wathan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta, 2) petugas yang mengelola pendidikan karakter melalui kegiatan Hisbul Wathan, 3) tujuan kegiatan Hisbul Wathan, 4) bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter, 5) kandungan nilai karakter dari kegiatan Hisbul Wathan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian piskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan Hisbul Wathan dapat menanamkan pendidikan karakter dan ada kurikulum yang mengaturnya. 2) Sebagai pengelola Hisbul Wathan adalah guru yang mendapatkan SK dari kepala sekolah. 3) Tujuan kegiatan Hisbul Wathan mendidik siswa agar memiliki karakter berbudi luhur, berjiwa nasionalisme dan melaksanakan islam yang sebenar-benarnya. 4) Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter adalah peraturan baris berbaris, kemah, tali-temali, membuat yel-yel, kegiatan keagamaan, semaphore, dan permainan tepuk-tepuk. 5) Kandungan nilai karakter dari kegiatan Hisbul Wathan meliputi aspek religious, disiplin, erja keras, kreatif, tanggung jawab, mandiri, bersahabat, berani.

Kata kunci: *Pengelolaan Pendidikan Karakter, Hisbul Wathan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UURI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal1, ayat 1). Berdasarkan pernyataan tersebut, berarti pendidikan bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter dewasa baik secara fisik, psikososial, dan religius.

Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan dasar yang mempunyai peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter menurut Fakry Gaffar yang dikutip oleh Dharma Kusuma (2011:5) adalah

“sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.

Pengelolaan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, non formal oleh masyarakat, dan informal dalam keluarga. Sedangkan pengelolaan pendidikan karakter pada pendidikan formal seperti yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta yaitu dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Hisbul Wathan (HW)*.

HW merupakan organisasi yang berasal dari Muhammadiyah, yaitu sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk mewujudkannya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Tujuan pendidikan karakter:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Kesuma Dharma (2011:9)

Lebih lanjut Listyarti (2012:5-8) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter itu meliputi :

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk lain.
- 2). Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3). Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- 4). Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5). Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6). Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7). Mandiri adalah sikap dan berperilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8). Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9). Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10). Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- 11). Cinta tanah air adalah cara berfikir, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12). Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13). Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14). Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan atas kehadiran dirinya. diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara.
- 15). Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16). Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

- 17). Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain.

Pengelolaan pendidikan karakter tidak hanya diterapkan pada intrakurikuler atau dalam sebuah mata pelajaran misalnya PKn dan Agama, tetapi juga bisa diterapkan pada ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler HW. Menurut Agung (2011:61), HW, adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di satuan pendidikan.

Menurut Lord Boden Powell (Pencetus Gerakan kepanduan sedunia lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris) melalui kegiatan kepanduan atau Hisbul Wathan mengajarkan 8 materi pokok ketrampilan:

- 1). Tali Temali, yaitu untuk keperluan membuat pioneering, Terdiri dari simpul, ikatan dan anyaman.
- 2). Bahasa Isyarat (Semboyan), yaitu sebagai media komunikasi/koordinasi, terdiri dari semaphore dan sandi-sandi.
- 3). Baris Berbaris, yaitu sebagai penanaman watak kedisiplinan, terdiri dari aba-aba dengan kata-kata dan dengan peluit.
- 4). Pemetaan, yaitu untuk laporan perjalanan/wisata, terdiri dari peta wilayah, lapangan, perjalanan, pita dan panorama.
- 5). Menaksir, yaitu sebagai ketrampilan teknis praktis, terdiri dari manaksir tinggi, lebar, dalam, berat, cuaca, arus sungai.
- 6). Pertolongan Pertama (PP), yaitu untuk memberikan pertolongan sementara, terdiri dari macam-macam kompas, penggunaan kompas dan ilmu kompas.
- 7). Kompas, yaitu untuk mengetahui arah jalan/tujuan, terdiri dari macam-macam kompas, penggunaan kompas dan ilmu kompas.
- 8). Kesehatan, yaitu kesehatan jasmani dan rohani., terdiri dari kesehatan badan, makanan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta selama 4 bulan (Desember 2014 sampai dengan Maret 2015).

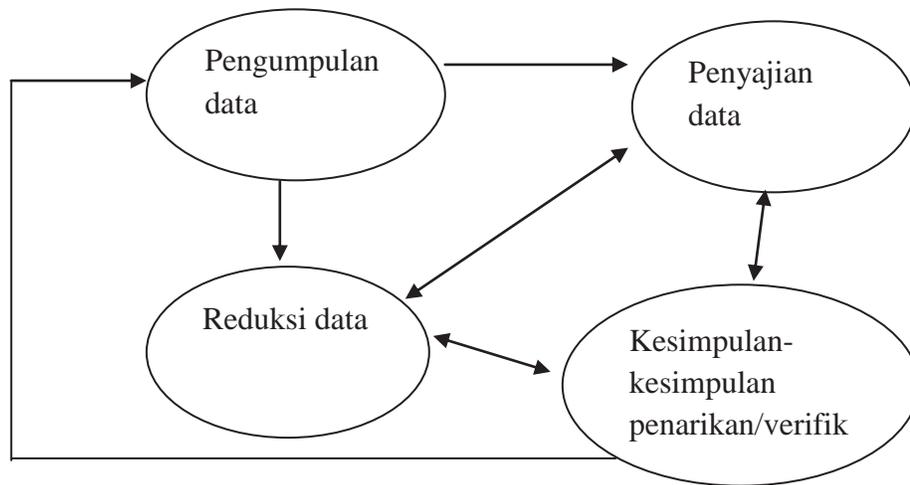
Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, artinya peneliti mencoba memberikan gambaran-gambaran mengenai pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan HW.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada genelesasi. (Sugiyono(2010:14).

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. (Bogdan dan Biklen, 1982)

Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar. Langkah Analisis Data Model Interaktif

PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan karakter

Pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan HW diterapkan dalam latihan kepanduan ini untuk tiap minggunya latihannya dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Minggu pertama dengan materi keagamaan, keislaman dan keuhammadiyah.
- b. Minggu kedua dengan materi ke-hisbul wathanan meliputi materi pengenalan, mars, semboyan, tata upacara, dewan kerabatan, dan lain sebagainya.
- c. Minggu ketiga materi kepanduan yang meliputi materi baris-berbaris, permainan kelompok, tali-temali, sandi dan sebagainya.
- d. Minggu keempat materi tentang pengetahuan umum.

Realitas pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan HW di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta sesuai dengan pendapat para ahli. Menurut Arikunto (1993:32) pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta telah melakukan rangkaian usaha yang dilakukan oleh Pembina HW untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah membentuk karakter siswa yang mulanya kurang baik menjadi baik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalam ekstrakurikuler HW.

Pengelola pendidikan karakter

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter juga perlunya adanya orang yang mengelola atau mengatur kegiatan HW tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan dari HW itu sendiri. Pengelola kegiatan HW tersebut adalah guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan mendapatkan SK dari Kepala Sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan struktur kepengurusan ekstrakurikuler HW sebagai berikut:

Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Ektrakurikuler HW

No	Nama	Jabatan
1.	Suyanto, S.Ag, M.PdI	Penanggung Jawab
2.	Wahyu Mardiono, S.Pd	Koordinator
3.	Warjimin, S.PdI	Pembina HW
4.	Joko Susilo, S.Tp, S.PdI	Pembina HW
5.	Rukati, S.Si	Pembina HW
6.	Imam Muntoha, S.PdI	Pembina HW
7.	Heni Marlinawati, S.Ag	Pembina HW
8.	Nur Alim, S.S	Pembina HW
9.	Drs. Poerwadhie	Pembina HW
10.	Erni Mujiati, S.Pd	Pembina HW
11.	H. Mukhtarudin, S.Ag	Pembina HW

Pengelola pendidikan karakter sejalan penelitian yang terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2014), hasil penelitian membuktikan bahwa, pengelola ekstrakurikuler HW adalah guru Pembina HW. Sejalan penelitian yang telah dilakukan terdahulu membuktikan bahwa dengan adanya orang yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler HW yaitu guru Pembina HW yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan mendapatkan SK dari Kepala Sekolah diharapkan dapat mengelola HW dengan baik dan dapat menerapkan pendidikan karakter bagi siswa.

Tujuan kegiatan HW

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tujuan kegiatan HW di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta sebagai berikut:

”Gerakan Kepanduan HW sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang ekstrakurikuler yang diharapkan mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional dan peranan gerakan kepanduan HW ini semakin nyata dengan diakuinya gerakan Kepanduan HW dalam Masyarakat dan Bangsa”.

Diharapkan ekstrakurikuler HW ini merupakan wadah pengembangan pendidikan karakter yang berbudi luhur, dan memperbaiki karakter siswa yang kurang baik menjadi baik dan diharapkan tidak hanya di lingkup sekolah saja siswa dapat menerapkan karakter yang baik, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

Menurut Tim (2014) bahwa HW adalah sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang kepanduan untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan untuk mewujudkannya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter.

Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter:

- a. Peraturan Baris Berbaris (PBB), yaitu Peraturan Baris Berbaris adalah suatu bentuk latihan fisik yang memerlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu.
- b. Kemah, yaitu latihan hidup bermasyarakat di alam dengan menggunakan tenda sebagai tempat bernaung dari panas, dingin, hujan.
- c. Tali-temali, yaitu teknik tali-temali, kita sering mencampur adukkan antara tali, simpul dan ikatan. Padahal ketiga unsur itu sama sekali berbeda. Tali adalah bendanya, simpul adalah pertemuan tali dengan tali, ikatan adalah pertemuan tali dengan benda yang lain(seperti kayu, batu, dan lain-lain).
- d. Membuat yel-yel, yaitu sorakan para pelajar untuk memberi dorongan semangat kepada regunya yang sedang bermain.

- e. Kegiatan keagamaan, yaitu materi tentang keagamaan yaitu materi keislaman dan kemuhammadiyah.
- f. Semaphore, yaitu pengiriman berita dengan dua bendera yang dipegangi kedua tangan.
- g. Permainan tepuk-tepuk, yaitu untuk memacu semangat dan konsentrasi.

Bentuk-bentuk pendidikan karakter tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu. Menurut Astutik (2013) dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa: kegiatan yang dilakukan oleh pembina melalui kegiatan kemah, Peraturan Baris-berbaris, tali-temali dan kegiatan keagamaan dapat menumbuhkan karakter disiplin, kreatif, tanggungjawab, dan religius. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa kegiatan yang mengandung pendidikan karakter adalah PBB, kemah, tali-temali, membuat yel-yel, kegiatan keagamaan, dan semaphore.

Kandungan nilai karakter.

Beberapa kandungan nilai karakter dari kegiatan HW:

- a. Nilai karakter religious melalui kegiatan yang berhubungan dengan materi keagamaan, misalnya keislaman dan kemuhammadiyah.
- b. Nilai karakter disiplin melalui kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB).
- c. Nilai karakter kerja keras kegiatan outbound, membuat tali-temali.
- d. Nilai karakter kreatif melalui kegiatan membuat yel-yel.
- e. Nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan kemah.
- f. Nilai karakter mandiri melalui kegiatan kemah.
- g. Nilai karakter bersahabat dengan melalui kegiatan berbagai macam, misalnya membuat yel-yel, tali-temali.
- h. Nilai karakter berani melalui kegiatan PBB, kemah.

Kandungan nilai karakter dari kegiatan *HW* ternyata sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2013), bahwa dengan diadakannya ekstrakurikuler dapat menanamkan karakter dari kegiatan yang dilakukan oleh Pembina, nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah kepedulian sosial, selain itu juga ada karakter disiplin, kreatif, tanggung jawab, dan religius.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan pendidikan karakter melalui kegiatan HW oleh para pengelola di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta mampu menanamkan karakter peserta didik menjadi insan yang berbudi luhur, berjiwa nasionalisme, dan islami, yang dapat dibentuk melalui peraturan baris berbaris, kemah, tali-temali, membuat yel-yel, kegiatan keagamaan, semaphore, dan permainan tepuk-tepuk.
2. Dengan berbagai kegiatan HW di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta juga banyak mengandung nilai kehidupan seperti: religius, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, kemandirian, bersahabat, dan keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, Nadiroh, dan Rumtini. 2011. *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Afandi, M. Zainul. 2014. "Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014)" (Skripsi S-1). Surakarta: FKIP UMS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, Endri Dwi. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Hisbul Wathan (HW) (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013) (Skripsi S-1). Surakarta: FKIP UMS.
- Dharma, Kusuma. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Gapprint.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapan Dalam Penelitian Edisi 2)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia